**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan adalah bidang yang harus diutamakan oleh setiap negara, sebab menyangkut kehidupan bangsa. Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu usaha menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Dimana, pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga yang bersangkutan mampu memiliki dan memecahkan problema pendidikan yang dihadapinya. MenurutBuchori, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru diharapkan terbagi untuk menjalankan tugas yang diembannya dengan lebih untuk memelihara hubungan baik dengan orang tua siswa dan masyarakat di sekitarnya. Hal pendidikan diarahkan pada tujuan yang hendak dicapai seperti disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tercantum Tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur,memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (Aunurrahman, 2011:17)

Salah satu mata pelajaran pendidikan SMA adalah mata pelajaran sosiologi. Sosiologi merupakan ilmu sosial yang objeknya adalah masyarakat.Oleh karena itu, sebagai anggota masyarakat para siswa juga mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat lingkunganya.

Di tinjau dari segi muatan pendidikannya, sosiologi menjadi suatu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran moral dan kepribadian pelajar. Semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut, harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran sosiologi.

Menurut Horton dan Hunt(1987:41), sosiologi pada hakikatnya bukanlah semata-mata ilmu murni (*purescience*) yang hanya mengembangkan ilmu pengetahuan secara abstrak demi usaha peningkatan kualitas ilmu itu sendiri, namun sosiologi bisa juga menjadi ilmu terapan (*applied science*) yang menyajikan cara-cara untuk mempergunakan pengetahuan ilmiahnya guna memecahkan masalah sosial yang perlu ditanggulangi. MenurutVeeger (1985: 3), kekhususan sosiologi adalah bahwa perilaku manusia selalu dilihat dalam kaitannya dengan struktur-struktur kemasyarakatan dan kebudayaan yang dimiliki, dibagi, ditunjang bersama. Berbeda dengan matematika yang objeknya mudah dikenal dan sifatnya, subjek kajian sosiologi paling sulit dimengerti dan diramalkan karena perilaku manusia merupakan persilangan antara individualitas dan sosialitas. Sosiologi mempelajari perilaku sosial manusia dengan meneliti kelompok yang dibangunnya.

Kelompok tersebut mencakup keluarga, suku bangsa, komunitas, pemerintahan, dan berbagai organisasi sosial, agama, politik, bisnis, dan organisasi lainnya. Pitirim A. Sorokin mengatakan bahwa sosiologi suatu ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala-gejala sosial.

Mata pelajaran sosiologi sebagai salah satu bidang studi memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan karena sosiologi dapat mempelajari perilaku dan interaksi kelompok. Mengingat peranan sosiologi yang begitu penting, maka pengajaran sosiologi yang dilaksanakan disetiap jenjang pendidikan diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal.

Sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa yang ditandai dengan prestasi belajar siswa yang belum memberikan hasil yang memuaskan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterarapkan masih bersifat konvensional, dimana sistem penyampaiannya lebih banyak di dominasi oleh guru yang gaya mengajarnya masih bersifat instruktif serta proses komunikasinya satu arah. Guru memegang peran aktif dalam proses pembelajaran sedangkan siswa cenderung diam dan secara pasif menerima pelajaran, siswa juga kurang berani mengungkapkan gagasannya. Hal ini menyebabkan kreatifitas dan kemandirian siswa mengalami hambatan dan bahkan tidak berkembang sehingga tidak sedikit siswa merasa terhambat proses kedewasaannya karena model pembelajaran yang digunakan guru melemahkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan survei awal peneliti pada bulan September 2015 di SMA Negeri10 Bulukumba melalui hasil belajar sosiologi ditemukan bahwa nilai rata-rata siswa, berdasarkan nilai rata-rata siswa tidak sesuai dengan standar kelulusan minimal 75 atau sekitar 70 % siswa yang masih dibawah nilai standar yaitu 30 % memiliki nilai yang sedang sehingga disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran belum berjalan semaksimal mungkin.

Dengan melihat kondisi yang ada di lingkungan sekolah di SMA Negeri 10 Bulukumba yang pada dasarnya tidak ada masalah dalam sarana belajar, namun dalam proses pembelajaran terdapat masalah-masalah yang sangat perlu kiranya dicarikan solusi-solusi demi peningkatan hasil belajar siswa. Masalah-masalah yang dimaksud antara lain, keadaan siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran sosiologi, serta kurangnya keaktifan siswa pada proses pembelajaran yang masih menerapkan pembelajaran yang konvensional dimana pembelajaran berpusat pada guru, siswa hanya sebagai pendengar dan penerima informasi dari guru tentunya sangat sulit untuk meningkatkan aktifitas, kreatifitas, dan hasil belajar siswa.

Dengan melihat masalah seperti di atas, peneliti menawarkan sebuah alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model pembelajaran yang diterapkan sebagai alternatif yang tepat adalah model pembelajaran *problem based Introduction* , *problem based Introduction* menjadi pilihan karena memungkinkan siswa lainnya dan guru, serta memungkinkan siswa untuk membangun sendiri penyuluhan, pengajaran dan pengetahuannya*.* Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction* bertujuan agar peserta didik dapat lebih bisa memahami apa arti dari bahan pelajaran Perilaku menyimpang serta dapat meningkatkan motivasi dan daya kreatifitas siswa dalam melakukan interaksi pembelajaran.

Pembelajaran dengan model *Problem Based Introduction* adalah sebuah model pembelajaran yang dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh siswa yang diharapkan dapat menambah keterampilan siswa dalam pencapaian materi pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Introduction*) merupakan salahsatu model pembelajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran artinya dihadapkan pada suatu masalah, yang kemudian dengan melalui pemecahan masalah, melalui masalah tersebut siswa belajar keterampilan-keterampilan yang lebih mendasar.

Sebelum memulai proses belajar-mengajar di dalam kelas, siswa terlebih dahulu diminta untuk mengobservasi suatu fenomena terlebih dahulu. Kemudian siswa diminta mencatat masalah-masalah yang muncul.Setelah itu tugas guru adalah merangsang siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada.Tugas guru adalah mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan pendapat yang berbeda dari mereka.

Memanfaatkan lingkungan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar. Guru memberikan penugasan yang dapat dilakukan di berbagai konteks lingkungan siswa, antara lain di sekolah, keluarga dan masyarakat. Penugasan yang diberikan oleh guru memberikan kesempatan bagisiswa untuk belajar diluar kelas. Siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung tentang apa yang sedang dipelajari. Pengalaman belajar merupakan aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa dalam rangka mencapai penguasaan standar kompetensi, kemampuan dasar dan materi pembelajaran.

Pokok bahasan yang dikaji dalam penelitian ini adalah perilaku menyimpang yang diambil dari kurikulum sosiologi untuk SMA kelas X pada semester genap.

Dalam penelitian ini, penulis menguraikan fakta sosial mengenai “perilaku meyimpang yang terjadi di masyarakat” yang diartikan banyaknya orang dilingkungan sekitar yang melakukan tindakan perilaku menyimpang dalam lingkungan sekitar baik itu perilaku menyimpang positif dan perilaku menyimpang negatif, ini termasuk dalam materi Perilaku menyimpang karena membahas mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“**Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* & Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi *(Studi Pada Siswa Kelas X.IPS.2 Di SMA Negeri 10 Bulukumba )”.*

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam Pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Based Introduction*.
2. Bagaimana respon siswa dalam Pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Based Introduction*
3. “Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Introduction* dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi Siswa Kelas X.IPS.2 di SMA Negeri 10 Bulukumba”.
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan,mengetahui

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui model pembelajaran *problem based introduction*,
2. Mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran melalui model pembelajaran *problem based introduction*, dan
3. Mengetahui apakah peningkatkan hasil belajar sosiologi melalui model pembelajaran *Problem Based Introduction* pada Siswa Kelas X.IPS.2 di SMA Negeri 10 Bulukumba.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Manfaat teoritis**
2. Sebagai informasi mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Introduction* dalam meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas X IPS 2 di SMA Negeri 10 Bulukumba.
3. Menambah wawasan bagi guru sebagai bahan alternative pembelajaran untuk meningkatkan nilai dan potensi belajar siswa dalam pelajaran sosiologi.
4. **Manfaat Praktis**
5. Bagi sekolah; dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam rangka perbaikan teknik pembelajaran yang bervariasi.
6. Bagi guru; meningkatkan profesionalisme seorang guru seperti kemampuan menyajikan dan mengembangkan materi khususnya dalam pembelajaran sosiologi.
7. Bagi siswa; dengan pembelajaran *Problem Based Introduction* pada siswa Kelas X. IPS.2 di SMA Negeri 10 Bulukumba dapat merangsang kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah, menambah rasa percaya diri siswa, pemahaman yang lebih mendasar dan hasil belajar yang lebih tinggi.